

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah “penurunan fungsi ginjal progresif dan irreversible, sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal. Gagal ginjal kronik diklasifikasikan menjadi lima tahap berdasarkan *filtrasi glomerulus* yaitu kerusakan ginjal dengan *glomerulus filtration rate* normal, kerusakan ginjal dengan penurunan *glomerulus filtration rate* ringan, penurunan *glomerulus filtration rate* tingkat sedang, penurunan *glomerulus filtration rate* tingkat berat, gagal ginjal” (Daniels & Nicoll, 2012). Menurut WHO gagal ginjal kronik penyebab kematian 850 ribu orang setiap tahunnya. Tahun 2014 orang Amerika yang mengalami gagal ginjal kronik sebanyak 1140 orang (Ali, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) oleh Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 0,2%, mencapai 150 ribu orang. Tahun 2014 sekitar 0,85% mencapai 880 ribu orang. Tahun 2015 mencapai 23,9 % bertambah sebanyak 2385 orang. Tahun 2016 meningkat menjadi 33,5% sebanyak 3348 orang.

Salah satu terapi yang harus dijalani penderita gagal ginjal kronik adalah hemodialisa. Hemodialisa masih merupakan terapi pengganti fungsi ginjal utama selain peritoneal dialysis dan transplantasi. Hemodialisa adalah suatu proses pemisahan atau penyaringan atau pembersihan darah melalui suatu membrane semipermeable yang dilakukan pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal baik kronik maupun akut (Supardjono, 2014). Menurut Indonesia Renal Registry (IRR) dari 249 renal unit di Indonesia tercatat 30.554 pasien aktif menjalankan dialysis pada tahun 2015 dan sebagian besar pasien dengan gagal ginjal kronik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2011) bahwa dampak atau respon yang timbul pada keluarga dalam menghadapi hemodialisa adalah perubahan psikologis dan ekonomi . Dampak hemodialisa bagi pasien yaitu ketakutan, kecewa, sedih, ekonomi: ketidak stabilan keuangan karena hemodialisa memerlukan biaya yang besar (Nurmala, 2013).

Menghadapi stress, keluarga atau individu harus beradaptasi dengan stressor yang muncul akibat dampak dari hemodialysis. Keluarga sebagai *caregiver* adalah orang yang menyediakan bantuan bagi anggota keluarga yang membutuhkan. *Family caregiving* mempunyai peran penting dalam system kesehatan dan perawatan jangka panjang anggota keluarga yang sakit, bertanggung jawab untuk memberikan dukungan fisik, emosional dan keuangan dari orang lain yang tidak mampu merawat dirinya sendiri karena sakit, cedera atau cacat, serta penerima perawatan yaitu anggota keluarga, pasangan hidup atau teman. (National Alliance for Care Giving, 2010).

Di RS X Jakarta setiap bulannya terjadi peningkatan jumlah pasien yang menjalani hemodialisa. Bulan Desember 2017 tercatat 10 orang, bulan Januari 2018 sebanyak 13 orang dan bulan Februari 2018 sebanyak 15 orang. keluarga dalam menghadapi hemodialisa adalah perubahan psikologis dan ekonomi, yaitu ketakutan, kecewa, sedih, ekonomi: ketidak stabilan keuangan karena hemodialisa memerlukan biaya yang besar Dengan memperbaiki dan mengetahui dampak atau perubahan yang terjadi pada anggota keluarga dan pasien yang mengalami hemodialisa diharapkan dapat memberikan kualitas hidup yang optimal bagi pasien dan anggota keluarganya, maka diperlukannya peran aktif formal dan informal atau dukungan dan peran dari keluarga. Serta diharapkan perawat memahami apa yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa di rumah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka keluarga yang merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa akan mengalami perubahan psikologis dan ekonomi karena ketidak stabilan keuangan karena hemodialisa memerlukan biaya yang besar sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas kehidupan yang optimal bagi pasien dan anggota keluarga dalam kehidupannya. Itu memerlukan berbagai dukungan dan peran dari keluarga supaya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, serta diharapkan perawat memahami apa yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang Pengalaman Keluarga Merawat Anggota Keluarga Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggali Pengalaman Keluarga Merawat Anggota Keluarga Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali pengalaman keluarga dalam memberikan perawatan setiap hari kepada anggota keluarga yang menjalani therapy hemodialisa.
- b. Menggali dukungan keluarga dalam memberikan perawatan setiap hari kepada anggota keluarga yang menjalani therapy hemodialisa.
- c. Menggali hambatan keluarga dalam memberikan perawatan setiap hari kepada anggota keluarga yang menjalani therapy hemodialisa.
- d. Menggali cara mengatasi perubahan atau dampak hemodialisa pada pasien dan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Memahami apa yang dirasakan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa
2. Lebih peka dan peduli dalam merawat pasien yang menjalani hemodialisa.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meneliti kembali dengan metodologi penelitian yang berbeda.

b. Bagi institusi pendidikan

Memberi manfaat untuk menambah wawasan mahasiswa agar lebih bisa memahami keluarga pasien yang menjalani hemodialisa sehingga lebih care pada pasien dan anggota keluarga yang menjalani therapy hemodialisa.

c. Bagi instansi rumah sakit

1. Dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani hemodialisa
2. Memberi informasi pada anggota keluarga untuk lebih tanggap pada pasien yang menjalani hemodialisa

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggali pengalaman keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa di RS X Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh keluarga karena dalam merawat pasien hemodialisa sering terjadi perubahan psikologis dan keuangan yang dialami oleh keluarga, sehingga diperlukan peran aktif atau dukungan dari keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup yang optimal pada pasien. Dampak hemodialisa bagi pasien yaitu ketakutan, kecewa, sedih, ekonomi: ketidak stabilan keuangan karena hemodialisa memerlukan biaya yang besar. Menghadapi stress, keluarga atau individu harus beradaptasi dengan stressor yang muncul akibat dampak dari hemodialysis. Keluarga sebagai caregiver adalah orang yang menyediakan bantuan bagi anggota keluarga yang membutuhkan. Penelitian dilaksanakan bulan Juni sampai Agustus 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mendalam dan observasi. Informan penelitian ini adalah keluarga yang merawat anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa di RS X Jakarta sebanyak 8 informan.